

PATTERNS OF PARENTING KEBHAYANGKARAAN CHARACTER FOR NCO EDUCATION STUDENTS

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i2.625

Received 17 Agustus 2023

Approved 19 Oktober 2023

Published 31 Oktober 2023

Frans Sandro^{1,3}, *Sri Nurhayati*²

^{1,2}Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi

³franssandro@gmail.com

ABSTRACT

Non-commissioned officers are part of the Polri members who are the foremost public servants in carrying out their police duties so the success of the Polri is largely determined by the level of competence possessed by each personnel, including aspects of knowledge, skills, and attitudes, especially from elements of leadership in stages in the unity. The method used in this research is the qualitative method. Data collection techniques were carried out by researchers using observation, interviews, and documentation. Based on qualitative research methods, all facts, both written and oral, from primary and secondary data sources are described as they are and then studied to be reduced as concisely as possible to answer the problem. Data analysis techniques in this study include data collection, data reduction, data presentation, and concluding. In carrying out character education, the role of caregivers is vital in developing student character because they have to accompany students every day and are fully responsible for the development of students until they graduate with a minimum score obtained of 65 based on Perkap Number 02 of 2017

Keywords: NCO, Police, Students

INTRODUCTION

Pendidikan menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan juga menjadi sarana yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Indy et al., (2019) pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tatanan. tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi peran yang substansial dalam mengantarkan seseorang ke gerbang ilmu pengetahuan (Nuryamin, 2020). Pelatihan termasuk bagian dari sistem pendidikan, dikarenakan pendidikan nasional terdiri atas tiga sub-sistem yakni pendidikan formal, informal, dan non formal (Syaadah et al., 2023). Pada hakikatnya pelatihan merupakan pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan ketertarikannya terhadap ilmu pengetahuan (Cahya et al., 2021).

Keberhasilan Polri banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi yang dimiliki oleh setiap personel, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku, terutama dari unsur pimpinan secara berjenjang yang ada di kesatuan. Untuk memacu perubahan pola pikir

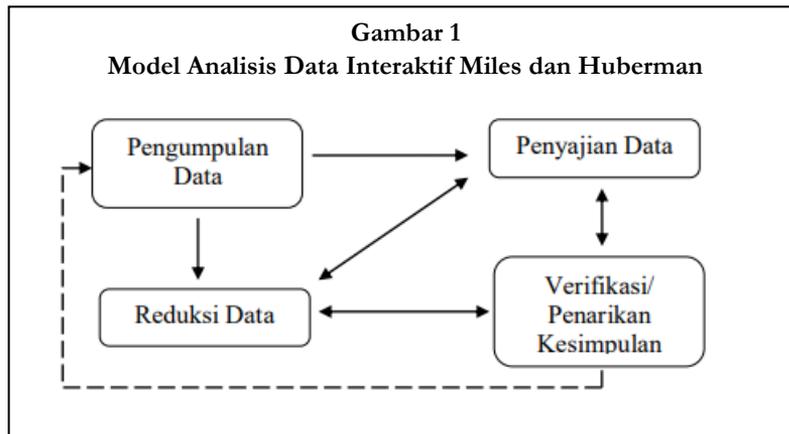
dan budaya kerja serta meningkatkan kompetensi di bidang manajemen dilakukan pelatihan manajemen yang dimulai dari lingkungan Lembaga Pendidikan Polri pada masing-masing tingkat Pendidikan. SPN adalah sekolah kepolisian dimana para calon anggota polri akan dididik selama beberapa bulan yang telah ditentukan dimasing-masing Polda di Indonesia (Dwi et al., 2023). Disinilah Bumi Kandung para calon penerus Polri dididik dan ditempa untuk menjadi pribadi Polri yang memiliki sifat mahir, terpuji, dan patuh hukum. Sekolah Polisi Negara merupakan unsur pelaksana untuk menyelenggarakan pendidikan pembentukan Brigadir Polisi dan pelatihan sesuai program atau kebijakan pimpinan.

Lemdiklat Polri memiliki tanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Polri guna menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berintegritas (Gigantara & Prasajo, 2021). Hal ini dimaksudkan agar dalam menjalankan tugasnya anggota Polri yang dihasilkan mampu melaksanakan tugas secara profesional yang memiliki karakter dan moralitas yang baik (Nurhayati, Qudsi, et al., 2023). Untuk itu dalam pendidikan diperlukan bahan ajar yang dapat membekali peserta didiknya dengan karakter dan moral untuk mendukung pelaksanaannya tugas di masa yang akan datang (Malahayati & Zunaidah, 2021). Sebagai anggota Polri yang kelak akan melaksanakan tugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan Hukum, melindungi dan melayani masyarakat dengan kewenangan yang dimilikinya seorang anggota Polri memiliki potensi untuk melakukan penyalahgunaan kewenangan jika tidak diberikan landasan berupa karakter dan integritas mental yang kuat (Nova et al., 2017).

Bintara merupakan bagian dari anggota Polri yang merupakan pelayan terdepan masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas kepolisian. Oleh karenanya dalam pendidikan yang mempersiapkan dirinya sebagai Bintara Polri perlu diberikan pengasuhan untuk memberikan bekal dan membentuk karakter bagi dirinya. Sebagai seorang calon bhayangkara maka karakter yang diberikan adalah karakter kebhayangkaraan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai program-program pelatihan kepolidikan di SPN dalam aspek Pendidikan dan pelatihan yang efektif juga efisien dalam melatih calon anggota Polri untuk tak kenal rasa takut, mampu memberikan keamanan, dan ketertiban kepada masyarakat.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan metode penelitian kualitatif, semua fakta baik tulisan maupun lisan dari sumber data primer maupun sekunder diuraikan apa adanya kemudian dikaji untuk direduksi ringkas mungkin untuk menjawab permasalahan. Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian seperti data, fakta, gejala, maupun informasi yang sifatnya valid, reliable, dan objektif (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Adapun alur dalam teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut.



DISCUSSION

Pendidikan Karakter pada siswa Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Bintara Polri terdiri dari tiga tahapan diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Prasetyo et al., 2018). Tahap perencanaan menjelaskan hasil penelitian secara rinci, termasuk menampilkan hasil-hasil perhitungan, hasil analisis kebutuhan, dan lain sebagainya, tahap pelaksanaan menjelaskan pengintegrasian nilai dan etika pada meta pelajaran, menanamkan nilai positif pada semua warga sekolah, pembiasaan dan latihan memberikan contoh serta tauladan yang baik, menciptakan suasana berkarakter di sekolah serta pembudayaan, sedangkan pada tahap penilaian kepala koordinasi gadik dan kepala koordinasi siswa melakukan penilaian dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil yang ada di lapangan. Kurikulum Pendidikan Polri dikembangkan dan dilaksanakan berbasis kompetensi, teknologi, dan kinerja. Penyusunan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Polri dilakukan oleh Lemdiklat polri, satuan Pendidikan, Pembina fungsi dan tenaga ahli. Tujuan dari pendidikan pembentukan Bintara Polri di SPN adalah untuk membentuk Bintara Polri yang berkarakter kebhayangkaraan, sehat jasmani dan rohani dalam pelaksanaan tugas kepolisian yang prediktif, responsibilitas, dan transparan berkeadilan.

Lulusan pendidikan Pembentukan Bintara Polri memiliki pelaksanaan utama tugas kepolisian dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat maka dengan tercapainya tujuan dari pendidikan pembentukan Bintara Polri Sekolah Polisi Negara harus adanya perencanaan yang tersusun dan terarah sesuai dengan ketentuan yang telah di buat. Perencanaan pendidikan di SPN melibatkan seluruh personil yang termasuk tenaga pendidik, pengasuh langsung dan tidak langsung. Laporan kesiapan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, maka penyusunan kurikulum di Sekolah Polisi Negara ini berbeda dari sekolah lain pada umumnya, karena memiliki lembaga pendidikan tersendiri yang disebut dengan lembaga pendidikan latihan Polri. Kurikulum tersebut berisikan mata pelajaran tentang pembentukan karakter, dengan tujuan seluruh personil memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk membentuk karakter para siswa. SPN sudah memiliki perencanaan yang tersusun dan terarah, seperti dengan adanya pembuatan laporan persiapan yang dimaksudkan untuk dijadikan sebagai pedoman dan panduan penyelenggaraan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan mempedomani Protokol Kesehatan secara ketat. Tujuan pembuatan laporan kesiapan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri adalah untuk memperoleh keseragaman pola pikir dan pola tindak dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan Pendidikan

Pembentukan Bintara Polri, supaya terlaksananya pendidikan karakter yang sudah direncanakan maka perlu adanya koordinasi dengan beberapa pihak yang akan terlibat seperti koordinator siswa atau kepala korsi, kepala koorgadik, serta pihak-pihak yang terlibat.

Strategi yang diberikan bertujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan siswa secara terus menerus agar dapat mengemban tugasnya dengan baik (Nurhayati & Musa, 2020b), dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan Bintara Polri. Tentunya dengan adanya strategi yang sudah di persiapkan tersebut memakai beberapa metode untuk menerapkan pendidikan karakter tersebut yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi, metode pemecahan masalah, dan lain-lain. Dengan adanya metode yang di berikan dapat membuat para siswa lebih cepat dan tanggap menerapkan karakter yang sesuai dengan tugas kepolisian. Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa pendidikan pembentukan Bintara Polri sudah berjalan dengan baik walaupun masih memerlukan pengawasan dari perwira pengawas dan semua pihak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter siswa. Metode-metode yang diberikan sudah mendukung terlaksananya pendidikan karakter di SPN serta sarana dan prasarana yang dipersiapkan sangat mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas maupu di luar kelas. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini yang lebih berperan penting untuk membentuk karakter siswa adalah pengasuh.

Banyak berbagai macam metode yang diberikan agar terbentuknya karakter siswa sesuai yang telah di tentukan dan dibentuk perwira pengawasan untuk pengawasan para siswa (Setiadi et al., 2023). Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa berjalan dengan baik dan teratur dengan dibentuk pola pendidikan di SPN. Evaluasi dilakukan per pekan untuk pendidikan karakter, sedangkan untuk mengevaluasi secara menyeluruh dilakukan bulan. Hal yang di evaluasi kepada para siswa adalah aspek akademik, mental kepribadian dan kesehatan jasmani, yang ditunjang pada proses belajar mengajar dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Gadik bertugas menyampaikan materi sesuai dengan bidangnya per mata pelajaran sedangkan pengasuh melekat bersama siswa, dikarenakan pengasuh bertugas membentuk mental kepribadian, membentuk karakter, jati diri, serta menjaga, merawat, membina, dan membimbing siswa, maka dapat dikatakan pengasuh lebih berperan aktif dalam membentuk karakter siswa. Penilaian pendidikan karakter pada siswa pendidikan pembentukan Bintara Polri adalah berdasarkan pedoman peraturan tentang sistem penilaian pendidikan polri yang harus lulus 3 aspek diantaranya aspek akademik, mental kepribadian, dan kesehatan jasmani.

Penilaian pendidikan harus dilakukan secara kontinu untuk mengetahui perkembangan karakter siswa (Nurhayati, Hidayat, et al., 2023), dengan adanya evaluasi khusus untuk pendidikan karakter yang di lakukan per pekan akan membantu perkembangan siswa yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama, budaya, bangsa dan negara. Dengan adanya nilai batas kepribadian yang di tetapkan maka akan semakin membuat para siswa lebih bersemangat dalam menjalankan pendidikan agar tercapainya tujuan dalam pendidikan polri. Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud untuk mencapai kebahagiaan dan penilaian pada siswa pendidikan pembentukan Bintara Polri berdasarkan peraturan Kalem diklat Polri No 02 Tahun 2017 tentang Sistem Penilaian Pendidikan Polri. Penentuan nilai akhir di tentukan berdasarkan Perkap Nomor 02 Tahun 2017 dengan nilai batas minimal sebesar 65.

Pendidikan karakter merupakan suatu kepribadian yang secara holistik memuat unsur jasmani dan rohani (Nugroho, 2022). Pendidikan karakter sebagai upaya bantuan sosial

dalam menghayati tumbuh-kembang pribadi untuk mengartikan kedaulatan dalam hidup bersama dengan dunia. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada pribadi yang terdiri akan pengetahuan, kesadaran, kuriositas, dan implementasi untuk mengamalkannya guna menjadi manusia insan kamil (Amri, 2018). Sehingga Pendidikan karakter selain memiliki nilai, namun memiliki pendidikan budi pekerti, moral, watak, dan akhlak yang bertujuan untuk mengekspansikan kemampuan suatu pribadi dalam mengambil dan memberikan keputusan-keputusan yang baik dan sepenuh hati (Nurhayati & Musa, 2020a; Perdana, 2018). Pendidikan karakter lahir atas dasar kritik kepada Pendidikan sebelumnya yang lebih mengorientasikan intelektualitas dibandingkan emosional pribadi atau dengan kata lain lebih dominan mengoptimalkan IQ dibandingkan EQ dan SQ (Amelia et al., s2022).

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk mendidik peserta didik dalam mengambil keputusan secara bijak dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap lingkungannya untuk menciptakan tatanan yang bermuara pada proses pembentukan karakter dibandingkan intelektualitas tunggal. Peranan Pendidikan karakter sangat vital pada kehidupan yang menjadikan manusia sebagai *zoon politicon* dan *homo simbolicum* (Aryani et al., 2022). Pendidikan merupakan suatu jembatan bagi peserta didik untuk meraih tujuan hidup yang didambakan dan menjadi manusia yang bahagia maka salah satu tujuan daripada Pendidikan adalah adanya perubahan karakter atau tingkah laku bagi peserta didik ke arah yang lebih baik dan positif sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada lingkungannya (Farikhatuszahro, 2022). Selain itu Pendidikan nasional memiliki fungsi yang sejalan yakni mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Al Ayyubi et al., 2018).

Sekolah kepolisian di mana para calon anggota Polri akan mengayomi Pendidikan selama sekian bulan di masing-masing Polda di Indonesia disebut sebagai Sekolah Polisi Negara (SPN). Calon anggota Polri akan dibina, dididik, dan ditempa untuk menjadi pribadi yang memiliki kemahiran, kepatuhan, dan keawasan secara hukum. Mengenai pokok pendidikan dan pelatihan berdasarkan Perkap tahun 2020 mengatakan bahwa unsut pelaksana penyelenggara pendidikann pembentukan Bintara Polri dan pelatihan sesuai kebijakan pimpinan, dilanjutkan dengan pasal 53 bagian 1 yang menyatakan diantaranya (1) Pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan berlaku kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi keilmuan; (2) Pendidikan bersifat otonom sebagai pusat penyelenggara pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat; dan (3) Penyelenggaraan Pendidikan dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kurikulum Pendidikan di Sekolah Polisi Negara meliputi program Diploma, Sarjana, Pascasarjana dikembangkan dan ditetapkan oleh satuan Pendidikan tinggi Polri sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Kurikulum pada setiap program Pendidikan Polri memuat beban belajar menggunakan Satuan Kredit Semester dan masa studi. Jam pelajaran pada Satuan Kredit Semester merupakan jangka waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam maupun luar kelas yang diperuntukkan pada pendidikan pembentukan, Dikbangpim, Dikbang Agol, Dikbangspes, dan pelatihan. Masa studi pendidikan Polri disesuaikan dengan beban belajar dan kompetensi yang hendak dicapai dalam bahan ajar yang disusun dengan mengacu pada silabus mata pelajaran yang tertuang dalam kurikulum pendidikann tinggi Polri yang memuat Agama, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan,

Bahasa Indonesia, dan Pembentukan Karakter. Pengasuhan di SPN bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter sebagai insan Bhayangkara yang diantaranya terdiri dari penanaman, penumbuhan, pengembangan, dan pendewasaan.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan SPN merupakan rencana terstruktur dan terarah untuk menghasilkan laporan persiapan seperti pendidikan karakter siswa yang dimaksudkan untuk menjadi pedoman pelaksanaan pelatihan dan kepatuhan yang ketat terhadap protokol kesehatan, dengan tujuan penyusunan laporan persiapan untuk membentuk Bintara dalam mencapai pola pikir dan tindakan terpadu dalam pelaksanaan. Metode pelatihan untuk melaksanakan kebijakan dasar kepolisian dan pendidikan karakter bagi siswa dimaksudkan untuk menanamkan sikap yang baik guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan di luar daripada tugas Polri. Dalam melaksanakan pendidikan karakter, peran pengasuh sangat vital dalam mengembangkan karakter siswa yang dikarenakan harus mendampingi para siswa setiap harinya dan bertanggung jawab penuh akan perkembangan para siswa. Penilaian Pendidikan Kreatif Polri harus melalui tiga aspek psikologis di antaranya psikologis kepribadian, kesehatan dan kebugaran. Penilaian pendidikan harus dilakukan secara kontinu untuk memahami perkembangan karakter siswa, dengan penilaian pendidikan karakter khusus setiap pekan dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dengan agama, budaya, bangsa dan negaranya..

REFERENCES

- Al Ayyubi, I. I., Nudin, E., & Bernard, M. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 355–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p355-360>
- Amelia, R., Saputro, A. I., & Purwanti, E. (2022). Internalisasi Kecerdasan Iq, Eq, Sq Dan Multiple Intelligences Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendekatan Psikologis): ID. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02), 34–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v7i02.232>
- Amri, M. (2018). Islam dan Pendidikan Karakter dalam Framing Media Online. *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 445–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3802>
- Aryani, E. D., Fadjarin, N., Azzahro, T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *YUME: Journal of Management*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v4i2.870>
- Dwi, M. S., Siahaan, A., & Neliwati, N. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Siswa Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Bintara Polri SPN Hinai Polda

- Sumuttesi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 6–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14205>
- Farikhatuzzahro, F. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembinaan Rohani Dan Mental (Binrohtal) Di Polres Cilacap*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Gigantara, L. O., & Prasojo, E. (2021). Kesiapan Sumber Daya Manusia Kepolisian Republik Indonesia Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Dilihat Dari Perspektif Learning Organization. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 15(3), 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.35879/jik.v15i3.339>
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Malahayati, E. N., & Zunaidah, F. N. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Kurikulum. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6218–6226.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Nova, R. A., Achmad, R., & Suzanalisa, S. (2017). Pertanggungjawaban dalam pelaksanaan kewenangan tembak di tempat yang dimiliki oleh anggota Polri. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 7(1), 145–209. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/legalitas.v7i1.70>
- Nugroho, Y. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Dalam Kegiatan Pra Rekrutmen Dan Seleksi Personel Polri Di Polda Papua. *Journal of Public Policy and Applied Administration*. <https://doi.org/https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jplan/article/view/528>
- Nurhayati, S., Hidayat, A. W., Zahra, D. N., Fitri, A., & Fasa, M. I. (2023). The Effectiveness of Virtual Classroom Learning in Islamic Early Childhood Education. *KnE Social Sciences*, 428–438.
- Nurhayati, S., & Musa, S. (2020a). Analisis pemanfaatan internet mahasiswa untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Society*, 8(2), 586–596. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.231>
- Nurhayati, S., & Musa, S. (2020b). Analysis of Students' Internet Utilization to Improve Public Information Literacy in the Industrial Revolution Era 4.0. *Society*, 8(2), 557–566. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/society.v8i2.231>
- Nurhayati, S., Qudsi, N. A., Rukanda, N., & Fitri, A. (2023). Parents-School Strategic Collaborations in Early Childhood School From-Home Learning During the Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 964–971. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2605>
- Nuryamin. (2020). Pemikiran Filosofis Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1(2), 47–60.
- Perdana, N. S. (2018). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dalam upaya pencegahan kenakalan remaja. *Edutech*, 17(1), 32–54. <https://doi.org/https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/9860>
- Prasetyo, D., Mustofa, Z., & Wikaningtyas, S. U. (2018). *Rekonstruksi Penilaian Kinerja Dalam Perspektif Sistem Manajemen Kinerja Polri*. STIE Widya Wiwaha.

Setiadi, D., Nurhayati, S., Ansori, A., Zubaidi, M., & Amir, R. (2023). Youth's Digital Literacy in the Context of Community Empowerment in an Emerging Society 5.0. *Society*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.33019/society.v11i1.491>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>